

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MIMIKA

Rulan L. Manduapessy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

email: rulanmanduapessy01@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of original local government Revenue (PAD) on economic growth in Mimika Regency, to determine the effect of balancing funds on economic growth in Mimika Regency, to determine the effect of original local government Revenue (PAD) on poverty in Mimika Regency. balance funds on poverty in Mimika Regency, and to determine the effect of economic growth on poverty in Mimika Regency. The analytical tool used in this research is path analysis with a multi-indicator method called structural equation modeling (SEM). The results of the study indicate that the original local government Revenue (PAD) has a negative and significant effect on economic growth in Mimika Regency, the balance funds have a positive and significant effect on economic growth, PAD has a positive and significant effect on the poverty level, the balance funds have a negative and significant effect on economic growth, economic growth has a positive and significant effect on poverty levels.

Keywords: *PAD, balance funds, economic growth, poverty.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Setiap negara menghendaki pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga kesempatan kerja penuh dapat dicapai terus menerus. Paling minimum setiap negara harus berusaha agar tingkat pertumbuhan ekonominya melebihi dari tingkat pertambahan

penduduk, agar pendapatan per kapita atau taraf kemakmuran masyarakat dapat ditingkatkan (Sukirno, 2010).

Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah serta memberikan keleluasaan bagi daerah untuk mengembangkan daerahnya sendiri, maka pemerintah pusat menetapkan otonomi daerah, dimana salah satu bentuk penerapannya adalah dengan adanya desentralisasi fiskal, yaitu pemberian sumber-sumber penerimaan bagi daerah

yang dapat digali dan digunakan sendiri sesuai dengan potensinya masing-masing. Sumber pendanaan pelaksanaan desentralisasi fiskal daerah diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan dana perimbangan.

Kabupaten Mimika yang beribukota di Timika, memiliki luas wilayah 19.592 km² atau 4,75 persen dari luas wilayah Provinsi Papua. Kabupaten Mimika merupakan daerah yang menjalankan otonomi khusus, diharapkan dapat

mengelola sumber-sumber penerimaan bagi daerah sesuai dengan potensinya, sehingga layanan pemerintah dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Berikut ini adalah data PAD, dana perimbangan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan di Kabupaten Mimika dari tahun 2008 hingga tahun 2017 yang bersumber dari BPS dan kantor BAPENDA Kabupaten Mimika:

Tabel 1.
Realisasi PAD, Dana Perimbangan, Pertumbuhan ekonomi, dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mimika Tahun 2008 – 2017

Tahun	PAD (Rp)	Dana Perimbangan (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Tingkat Kemiskinan (Persen)
2008	75.243.860.473	886.181.396.993	-9,48	26,63
2009	83.424.279.082	857.237.211.603	29,25	24,74
2010	96.100.646.286	1.059.947.964.796	03,92	22,57
2011	126.988.525.904	1.054.252.585.312	-16,36	18,40
2012	288.056.288.400	1.067.390.921.000	-5,82	20,09
2013	138.725.043.970	1.133.290.604.372	9,48	20,37
2014	185.317.260.669	1.364.033.791.527	-0,55	16,11
2015	332.182.531.621	1.612.182.003.100	6,48	16,20
2016	271.818.307.831	2.051.495.710.817	13,51	14,72
2017	365.930.055.037	1.269.519.985.011	3,72	14,89

Sumber: BPS dan BAPENDA Kabupaten Mimika, Tahun 2019

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, walaupun di tahun 2013 dan di tahun 2016 mengalami penurunan penerimaan. Sedangkan untuk dana perimbangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun di tahun 2009, dan tahun 2011

mengalami penurunan. Untuk pertumbuhan ekonomi sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi, sedangkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika mengalami penurunan.

Secara umum jika dilihat dari fenomena permasalahan yang di uraikan di atas dapat dijelaskan bahwa PAD dana perimbangan di

Kabupaten Mimika sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan, namun pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mimika mengalami fluktuasi yang sangat signifikan namun tidak berdampak pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika yang terus menerus mengalami penurunan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika, untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan secara langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika, dan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Mimika.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pasal 1 menyebutkan, "Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku".

Sumber PAD berasal dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah serta hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (Taryono dan Ekwarso, 2012:167).

Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari penerimaan APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi fiskal. Dana perimbangan terdiri dari: Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana perimbangan berasal dari dana transfer pemerintah pusat kepada daerah yang bertujuan mengatasi ketimpangan fiskal, sehingga daerah mampu mengalokasikannya untuk membangun fasilitas publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ogujiuba, 2012:172).

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (Haryanto dan Adi, 2007). PDRB

secara nyata mampu memberikan gambaran mengenai nilai tambah bruto yang dihasilkan unit-unit produksi pada suatu daerah dalam periode tertentu. Perkembangan besaran nilai PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai PDRB. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dengan cara membandingkan PDRB tahun tertentu dengan tahun sebelumnya berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Kemiskinan

Menurut Setiyawati dan Hamzah (2007) salah satu persoalan pembangunan dasawarsa ini adalah usaha untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Karena selain alasan kemanusiaan, mengatasi masalah kemiskinan merupakan usaha untuk menghindari biaya pembangunan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Menurut Badrudin dan Zakaria (2018:27), menjelaskan kemiskinan dibedakan menjadi tiga pengertian, antara lain:

a. Kemiskinan relative, seseorang yang tergolong miskin relative sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.

b. Kemiskinan kultural, berkaitan dengan sikap seseorang atau kelompok masyarakat yang tidak mampu berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

c. Kemiskinan absolut, sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumberdaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar atau hidup di bawah garis kemiskinan.

Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Halim (2004:94), PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Ini sejalan dengan pendapat Sidik dalam Fauzan (2018:14), bahwa pemerintah daerah juga diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya melalui PAD. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PAD yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Hubungan Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Perimbangan keuangan antara pusat dan daerah merupakan suatu sistem hubungan keuangan yang bersifat vertikal antara pemerintah pusat dan daerah (*intergovernmental fiscal relation system*), sebagai konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah dalam bentuk penyerahan sebagian wewenang pemerintah. Sistem pembiayaan penyelenggaraan pemerintah pusat dan daerah ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004.

Menurut Wiraswasta (2018), dengan penelitiannya tentang pengaruh dana perimbangan dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal, hasil analisis menunjukkan bahwa dana perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Fauzan (2018), tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, menunjukkan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Kemiskinan

Menurut Jolianis (2016), dengan penelitian tentang analisis pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *intervening*, menjelaskan

bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian Manek (2016), tentang pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Menurut Isramiwarti (2017), dengan penelitian tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dana alokasi umum, Dana Bagi Hasil, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dengan belanja daerah sebagai variabel *intervening*, dengan hasil analisis menunjukkan bahwa PAD melalui Belanja Daerah (BD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah Tingkat Kemiskinan. Sedangkan penelitian Oktaviani (2018), tentang pengaruh pinjaman daerah, PAD terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Hubungan Dana Perimbangan dan Kemiskinan

Menurut penelitian terdahulu Pujiati (2008) yang menjelaskan bahwa PAD berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, DBH berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, DAU berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi serta tenaga kerja sebagai faktor utama dalam mem-

percepat pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga mendukung penelitian Maryanti dan Endrawati (2010), Jolianis (2014), dan Anwar *et al.* (2016) yang menyimpulkan bahwa DAU berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji (2016), dengan penelitian tentang pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, menjelaskan bahwa DAU dan DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Manek (2016), penelitian tentang pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dana perimbangan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian Isramiwarti (2017), tentang pengaruh PAD, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dengan belanja daerah sebagai variabel intervening, menjelaskan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) melalui Belanja Daerah (BD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah Tingkat Kemiskinan.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2007: 11), yang dimaksud penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Mimika, dan Objek penelitiannya adalah pengaruh PAD, dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Mimika.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) multi indikator yang disebut model persamaan struktural (SEM). Menurut Utama S. Made (2016:159) Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan penerapan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk

mengetahui pengaruh langsung variabel independen (PAD dan dana perimbangan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dan Pengaruh tidak langsung variabel Independen PAD dan dana perimbangan, variabel dependen pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis jalur (*Path Analysis*) dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil analisis

olahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Linieritas Antara Variabel

Hasil analisis asumsi Linieritas antar variabel PAD, dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan dengan menggunakan *curve fit*. Dari diagram jalur yang telah dibahas sebelumnya hubungan antar variabel adalah linier dan aditif. Uji linieritas menggunakan *curve fit*. Sifat aditif dimungkinkan karena analisis jalur menggunakan data yang telah dinormalkan atau distandarkan.

Tabel 2.

Hubungan Linier Antara Variabel PAD, Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Hubungan antar Variabel	Model Summary				
	R Square	F	df ₁	df ₂	Sig
$X_1 \rightarrow Y$	0,034	0,280	1	8	0,000
$X_2 \rightarrow Y$	0,117	1,062	1	8	0,000
$X_1 \rightarrow Z$	0,298	3,393	1	8	0,000
$X_2 \rightarrow Z$	0,001	0,005	1	8	0,000
$Y \rightarrow Z$	0,069	0,597	1	8	0,000

Sumber: Data diolah Bantuan SPSS 25, Tahun 2020

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa asumsi linier antara variabel X_1 terhadap Y dengan F hitung sebesar 0,280 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,98 artinya pendapatan Asli Daerah (PAD) searah merangsang pertumbuhan ekonomi.

Dapat dijelaskan pula hubungan yang paling searah (linier) dari hasil analisis dengan

menggunakan *curve fit* adalah hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan F

hitung sebesar 3,393 lebih besar dari F tabel 2,98 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dengan taraf kesalahan 5 persen.

2. Pengujian Pengaruh Langsung (*Path Coefficient*)

Berdasarkan hasil olahan data dari duaset regresi dapat diringkas pengaruh langsung (*path*

coefficient) antar variable PAD, dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sebagai berikut:

Tabel 3.
Pengaruh Langsung Variabel PAD, Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Hubungan antar Variabel	Koefisien Regresi		SE	t	Sig
	Tak Standar	Standar			
$X_1 \rightarrow Y$	-0,120	-0,140	0,303	-0,395	0,000
$X_2 \rightarrow Y$	0,167	0,323	0,377	0,912	0,000
$X_1 \rightarrow Z$	0,017	0,609	0,009	1,954	0,000
$X_2 \rightarrow Z$	-0,018	-0,080	0,072	-0,244	0,000
$Y \rightarrow Z$	0,013	0,403	0,011	1,226	0,000

Sumber: Data diolah Bantuan SPSS 25, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β) X_1 terhadap Y sebesar -0,120 dengan signifikansi 0,000 atau satu persen artinya, PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi X_2 terhadap Y sebesar 0,167 dengan signifikansi 0,000 atau satu persen artinya, dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi X_1 terhadap Z sebesar 0,017 dengan signifikansi 0,000 atau satu persen, menjelaskan bahwa PAD berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien regresi X_2 terhadap Z sebesar -0,018 dengan signifikansi 0,000 atau

satu persennya, dana perimbangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien regresi Y terhadap Z sebesar 0,013 dengan signifikansi 0,000 atau satu persen, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

3. Evaluasi Terhadap Validitas Model dan Menentukan Peran Variabel Mediasi

Berikut ini adalah hasil analisis evaluasi terhadap validitas model antara variabel PAD, dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan1 : Nilai R square (R^2) hitung antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y sebesar 0,136 lebih kecil dari nilai 0,19 artinya, pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi tergolong "lemah".

Persamaan 2 : Nilai R^2 hitung antara variabel X_1 , X_2 dan Y sebagai variabel mediasi atau intervening Z sebesar 0,441 lebih besar dari nilai 0,19 artinya, pengaruh PAD, dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi terhadap kemiskinan tergolong “moderat”.

Untuk menentukan koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$e_1 = \sqrt{1-0,136} = 0,929$$

Maka koefisien determinasi total sebesar 0,518 mempunyai arti bahwa sebesar 51,8 persen informasi yang terkandung dapat dijelaskan oleh model yang dibentuk, sedangkan sisanya yaitu 48,2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model yang dibentuk. Artinya koefisien total antara pengaruh PAD, dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai

Persamaan 2:

$$e_2 = \sqrt{1-0,441} = 0,747$$

Koefisien total persamaan struktur:

$$R_m^2 = 1 - (0,929^2 \times 0,747^2)$$

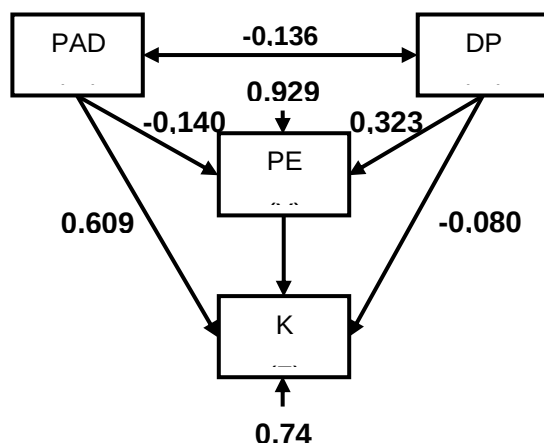
$$R_m^2 = 0,518$$

variabel mediasi terhadap kemiskinan adalah sebesar 51,8persen, sedangkan 48,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

Berikut ini adalah hasil analisis dengan menentukan nilai koefisien jalur hubungan antar variabel Pendapatan Asli Daerah, dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan:

Gambar 1.

Diagram Jalur Pengaruh PAD, Dana Perimbangan terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Data Primer, Tahun 2020

Berdasarkan diagram jalur pada gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling besar yaitu PAD terhadap kemiskinan, dengan koefisien jalur sebesar 0,609. Sedangkan koefisien jalur yang paling terkecil yaitu PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai -0,140.

4. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian peran antar variabel PAD, dana perimbangan terhadap per-tumbuhan ekonomi dan kemiskinan:

Persamaan struktur 1:

$$S_{p_1p_5} = \sqrt{(0,013)^2(0,303)^2 + (-0,120)^2(0,011)^2}$$

$$S_{p_1p_5} = 0,004$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai peran antar variabel yang di dapat sebesar 0,004 lebih kecil dari signifikansi 0,05 atau 1 persen. Artinya, per-tumbuhan ekonomi mempunyai peran mediasi antara antara variabel PAD terhadap kemiskinan.

Persamaan struktur 2:

$$S_{p_2p_5} = \sqrt{(0,013)^2(0,377)^2 + (0,167)^2(0,011)^2}$$

Persamaan struktur 2:

$$z_{p_2} = \frac{(0,167)(0,013)}{0,005}$$

$$z_{p_2} = 0,4342$$

$$z_{p_2} = 0,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi pengaruh tidak langsung dari persamaan struktur 2 (dua) menunjukkan bahwa nilai z hitung sebesar 0,43 lebih kecil dari z tabel 1,96, artinya H_0 diterima, H_1 di tolak. Dengan

$$S_{p_2p_5} = 0,005$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai peran antar variabel yang di dapat sebesar 0,005 lebih kecil dari signifikansi 0,05 atau 1 persen. Artinya, per-tumbuhan ekonomi mem-punyai peran mediasi antara variabel dana perimbangan terhadap kemiskinan.

Menguji signifikasi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t hitung dengan bentuk persamaan, sebagai berikut:

Persamaan struktur 1:

$$z_{p_1} = \frac{(-0,120)(0,013)}{0,004}$$

$$z_{p_1} = 0,00156$$

$$z_{p_1} = 0,002$$

Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi pengaruh tidak langsung dari persamaan struktur 1 (satu) menunjukkan bahwa nilai z hitung sebesar 0,002 lebih kecil dari z tabel 1,96, artinya H_0 diterima, H_1 di tolak. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi bukan merupakan variabel yang memediasi PAD dan dana perimbangan terhadap kemiskinan.

demikian, pertumbuhan ekonomi bukan merupakan variabel yang memediasi dana perimbangan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

Pengaruh langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel lainnya yang memediasi (intervening) hubungan kedua

variabel tadi. Di lain pihak, hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel lain yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Setiap nilai p menggambarkan

Struktur 1:

Pengaruh langsung X_1 ke Z	$= (0,403)$
Pengaruh tak langsung X_1 ke Y ke Z: $(-0,140) \times (0,609)$	$= (-0,085)$
Pengaruh total (korelasi PAD terhadap Y ke K)	$= \frac{0,403}{0,318} +$

Berdasarkan hasil yang didapat, dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung variabel PAD (X_1) terhadap kemiskinan (Z) sebesar 0,403, dan pengaruh tidak langsung PAD (X_1) ke kemiskinan (Z) melalui pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -0,085, sehingga didapat pengaruh total PAD (X_1) ke

koefisien jalur. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Sebagai berikut:

kemiskinan (Z) melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,318. Artinya, pengaruh langsung PAD terhadap kemiskinan 0,403 atau 40,3 kali lebih besar dari pengaruh PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi 0,318 atau hanya 31,8 kali lebih kecil.

Struktur 2 :

Pengaruh langsung X_1 ke Z	$= (0,403)$
Pengaruh tak langsung X_1 ke Y ke Z: $(0,323) \times (-0,080)$	$= (-0,256)$
Pengaruh total (korelasi PAD, DP ke K)	$= \frac{0,403}{0,377} +$

Berdasarkan hasil yang didapat, dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung variabel dana perimbangan (X_2) terhadap kemiskinan (Z) sebesar 0,403, dan pengaruh tidak langsung dana perimbangan (X_2) ke kemiskinan (Z) melalui pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,256, sehingga didapat pengaruh total dana perimbangan (X_2) ke kemiskinan (Z) melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,377. Artinya, pengaruh langsung dana perimbangan terhadap kemiskinan 0,403 atau 40,3 kali lebih besar dari pengaruh dana perimbangan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan

ekonomi 0,377 atau hanya 37,7 kali lebih kecil.

Pembahasan **Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis asumsi linier (*curve fit*) menunjukkan bahwa PAD searah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun berbanding terbalik dengan hasil analisis pengaruh langsung (*path coefficient*) yang menunjukkan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pemerintah

daerah Kabupaten Mimika belum mampu menggali sumber-sumberdalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya PAD melalui sumber pajak daerah, retribusi daerah, laba usaha daerah, dan lain-lain pendapatan asli yang sah. Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Mimika akan lebih tinggi dan tingkat ke-mandirian daerah Kabupaten Mimika akan meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PAD meningkat akan mendorong kemandirian daerah Kabupaten Mimika dalam membangun infrastruktur. Dengan tersedianya infrastruktur yang memadai secara tidak langsung penerimaan PAD akanmerangsang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Artinya, pemerintah daerah Kabupaten Mimika masih bergantung pada dana transfer pusat untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan pemerintahan antara pusat dan daerah Kabupaten Mimika serta untuk mengurangi kesenjangan pendanaan pemerintahan antar daerah Kabupaten Mimika. Ketergantungan keuangan ini dapat dilihat pada anggaran pemerintah daerah Kabupaten Mimika yang komponen sumbangan dan bantuan pusat melalui dana perimbangan di kategorikan sepuluh tahun terakhir

masih tinggi, melampaui pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Mimika.

Upaya yang harus dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Mimika dalam mengoptimalkan PAD dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu ⁽¹⁾intensifikasi, yaitu suatu upaya mengoptimalkan PAD dengan cara meningkatkan dari yang sudah ada (diintensifkan). Diintensifkan dalam arti operasional pemungutannya, ⁽²⁾pengawasan (untuk melihat kebocoran), tertib administrasi dan mengupayakan Wajib Pajak yang belum kena pajak supaya dapat dikenakan pajak. Ekstensifikasi, yaitu mengoptimalkan PAD dengan cara mengembangkan subjek dan objek pajak, ⁽³⁾ peningkatan pelayanan kepada masyarakat, yaitu merupakan unsur yang penting mengingat bahwa paradigma yang berkembang dalam masyarakat saat ini adalah pembayaran pajak dan restribusi ini sudah merupakan hak dan kewajiban masyarakat terhadap negara, untuk itu perlu dikaji kembali pengertian wujud layanan masyarakat yang bagaimana yang dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis dugaan searah (*curva fit*) antara variabel dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dana perimbangan searah

merangsang pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis pengaruh langsung antara variabel menunjukkan bahwa dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa dana perimbangan sangat berperan penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadi bagian dari perhatian khusus bagi pemerintah daerah Kabupaten Mimika sebagai bagian dari daerah otonomi khusus untuk mempertimbangkan hal-hal dalam meningkatkan dana perimbangan melalui Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dengan adanya desentralisasi fiskal dapat meningkatkan efisiensi dan mereduksi kesenjangan antar daerah serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Artinya, dengan ditransfernya dana perimbangan dari pusat daerah dengan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mimika yang semakin baik dengan demikian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika yang lebih baik pula.

Pengaruh PAD terhadap Kemiskinan

Hasil analisis dugaan searah antara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa

PAD diduga searah secara langsung merangsang kemiskinan dan diduga searah secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Mimika. Hasil analisis pengaruh langsung antara variabel PAD terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa PAD secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Sedangkan hasil analisis pengaruh tidak langsung dilihat dari nilai peran antar variabel menunjukkan bahwa PAD melalui pertumbuhan ekonomi yang memediasi kemiskinan di Kabupaten Mimika.

Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis asumsi linier antara variabel dana perimbangan terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa dana perimbangan diduga searah merangsang tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Hasil analisis hubungan langsung dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dana perimbangan secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Sedangkan hasil analisis hubungan tidak langsung dilihat dari peran antar variabel menunjukkan bahwa dana perimbangan melalui pertumbuhan ekonomi yang memediasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Analisis asumsi linier antar variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi diduga searah mempengaruhi tingkat kemiskinan. Untuk hasil analisis hubungan langsung antar variabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil analisis pengaruh tidak langsung antara variabel PAD dan dana perimbangan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan sebagai variabel mediasi antara variabel PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil analisis uji sobel menunjukkan bahwa pengaruh langsung PAD dan dana perimbangan lebih besar terhadap tingkat kemiskinan, dibandingkan dengan pengaruh PAD dan dana perimbangan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi terhadap tingkat kemiskinan.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka yang menjadi kesimpulan penulisan ini adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis asumsi linier (*curve fit*) menunjukkan bahwa PAD diduga searah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, berbanding terbalik dengan hasil analisis pengaruh langsung (*path coefficient*) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil analisis dugaan searah (*curva fit*) antara variabel dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dana perimbangan diduga searah merangsang pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis pengaruh langsung antara variabel menunjukkan bahwa dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil analisis dugaan searah antara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa PAD diduga paling searah secara langsung merangsang kemiskinan dan diduga searah secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Mimika. Hasil analisis pengaruh langsung antara variabel PAD terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa PAD secara langsung berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Sedangkan hasil analisis pengaruh tidak langsung dilihat dari nilai peran antar variabel menunjukkan bahwa PAD melalui pertumbuhan ekonomi yang memediasi kemiskinan di Kabupaten Mimika.

4. Hasil analisis asumsi linier antara variabel dana perimbangan terhadap tingkat kemiskinan menunjukan bahwa dana perimbangan diduga searah merangsang tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Hasil analisis hubungan langsung dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dana perimbangan secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Sedangkan hasil analisis hubungan tidak langsung dilihat dari peran antar variabel menunjukkan bahwa dana perimbangan melalui pertumbuhan ekonomi yang memediasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika.

5. Analisis asumsi linier antar variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi diduga searah mempengaruhi tingkat kemiskinan. Untuk hasil analisis hubungan langsung antar

variabel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil analisis pengaruh tidak langsung antara variabel PAD dan dana perimbangan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan sebagai variabel mediasi antara variabel PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil analisis uji sobel menunjukkan bahwa pengaruh langsung PAD dan dana perimbangan lebih besar terhadap tingkat kemiskinan, dibandingkan dengan pengaruh PAD dan dana perimbangan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi terhadap tingkat kemiskinan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka yang menjadi saran dalam penulisan ini adalah:

1. Upaya yang harus dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Mimika dalam mengoptimalkan PAD dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) intensifikasi, yaitu suatu upaya mengoptimalkan PAD dengan cara meningkatkan dari yang sudah ada (diintensifkan). Diintensifkan dalam arti operasional pemungutannya, (2) pengawasan (untuk melihat kebocoran), tertib administrasi

dan mengupayakan Wajib Pajak yang belum kena pajak supaya dapat dikenakan pajak. Ekstensifikasi, yaitu mengoptimalkan PAD dengan cara mengembangkan subjek dan objek pajak, (3) peningkatan pelayanan kepada masyarakat, yaitu merupakan unsur yang penting mengingat bahwa paradigma yang berkembang dalam masyarakat saat ini adalah pembayaran pajak dan redistribusi ini sudah merupakan hak dan kewajiban masyarakat terhadap negara, untuk itu perlu dikaji kembali pengertian wujud layanan masyarakat yang bagaimana yang dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

2. Dana perimbangan sangat berperan penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadi bagian dari perhatian khusus bagi pemerintah daerah Kabupaten Mimika sebagai bagian dari daerah otonomi khusus untuk mempertimbangkan hal-hal dalam meningkatkan dana perimbangan melalui Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dengan adanya desentralisasi fiskal dapat meningkatkan efisiensi dan mereduksi kesenjangan antar daerah serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Artinya, dengan di transfernya dana perimbangan dari pusat daerah

dengan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mimika yang semakin baik dengan demikian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika yang lebih baik pula. Oleh karena itu pemerintah daerah Kabupaten Mimika diharapkan dapat mengelolah dana perimbangan sesuai dengan tujuan utama dari desentralisasi fiskal yaitu untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mimika yang semakin baik.

3. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan efek positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika pada akhirnya akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu input program penanggulangan kemiskinan adalah jumlah dana yang tersedia. Bagi pemerintah daerah, kemandirian fiskal daerah yang diwujudkan dalam bentuk PAD merupakan salah satu input yang bebas digunakan untuk membiayai program mandiri seperti penanggulangan kemiskinan, memberikan beasiswa pendidikan kepada keluarga yang tidak mampu secara finansial serta menyediakan

fasilitas kesehatan di daerah-daerah yang sulit jangkau oleh kendaraan. Apabila pemerintah daerah memiliki kapasitas PAD yang baik, maka kemandirian dalam melaksanakan pembangunan juga akan baik termasuk di dalamnya penanggulangan kemiskinan. Kewajiban masyarakat diwujudkan dalam pembayaran pajak dan retribusi untuk dapat meningkatkan PAD. Oleh karena itu, pemerintah sebagai perencana dan pelaksana pembangunan dapat memberikan umpan balik kepada masyarakat dalam bentuk layanan publik yang memadai dan berkualitas yang didanai dari PAD.

4. Dana perimbangan adalah dana bersumber dari penerimaan APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dan tidak termasuk penyertaan modal. Dengan adanya dana perimbangan pemerintah daerah Kabupaten Mimika dapat mengoptimalkan belanja modal, karena dana perimbangan cenderung akan menambah aset tetap yang dimiliki pemerintah Kabupaten Mimika guna meningkatkan

pelayanan publik melalui penyediaan fasilitas-fasilitas publik yang berhubungan dengan optimalisasi distribusi pendapatan. Seperti sekolah, rumah sakit, lapangan kerja, jalan, jembatan, dan lain sebagainya. Dengan adanya penyediaan fasilitas publik dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika. Oleh karena itu pemerintah daerah kabupaten Mimika diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan dana perimbangan guna meningkatkan pelayanan publik melalui penyediaan fasilitas-fasilitas publik dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

5. Kebijakan yang harus dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Mimika untuk dapat mengatasi berbagai masalah kemiskinan ini seperti: a)Kebijaksanaan tidak langsung, diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya penanggulangan kemiskinan. Kondisi yang dimaksud antara lain adalah suasana politik yang tentram, ekonomi yang stabil dan budaya yang berkembang. b) Kebijakan langsung, diarahkan kepada peningkatan peran serta dan produktifitas sumberdaya manusia, khususnya golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, melalui penyediaan kebutuhan dasar seperti

sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan, serta pengembangan kegiatan-kegiatan social ekonomi yang berkelanjutan untuk mendorong kemandirian golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. c) Kebijakan anti kemiskinan, ada tiga pilar utama strategi pengukuran kemiskinan, yaitu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pro kemiskinan, pemerintahan yang baik (*good governance*), dan pembangunan sosial.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Mimika. 2005. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika*. Penerbit BPS. Mimika.

-----, 2008. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika*. BPS. Mimika.

-----, 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika*. Penerbit BPS. Mimika.

-----, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Kabupaten Mimika 2012-2016*. Penerbit BPS. Mimika.

-----, 2011. *Statistik Daerah Kabupaten Mimika*. Penerbit BPS. Mimika.

-----, 2007. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2008. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2009. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2010. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2012. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2014. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2016. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2017. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2018. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

-----, 2019. *Mimika Dalam Angka*. Penerbit Mimika. BPS.

Hamzah, Ardi. 2009. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur: Studi Pada 38 Kota/ Kabupaten di Propinsi*

Pengaruh Pendapatan Asli DaerahRulan L. Manduapessy

- Jawa Timur Periode 2001-2006. Jurnal Balitbang Depdagri. Vol. 9, No.3.156-176.
- Haryanto, David. dan Adi, Priyo Hari. 2007. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Pendapatan*.
- , 2016. *Analisis Pengaruh Pad, Dau dan Dak Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening*. STKIP-PGRI, Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.4 No.2 *Journal of Economic and Economic Education* Vol.4 No.2.
- Lisa, Yulianus. 2017. *Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja langsung dan belanja tidak langsung serta pertumbuhan ekonomi di indonesia*. Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda. *Forum Ekonomi*, Vol.19, No.2.
- Rinaldi, Udin. 2012. *Kemandirian Keuangan dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Jurnal EKSOS. Vol.8, No.2.
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Administrasi”*. Cetakan ke-18.CV Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ed.3. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Taryono dan Ekwarso H. 2012. *Analisis Pengeluaran dan Distribusi Pendapatan Penduduk Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau Tahun 2008 dan 2009*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2, No. 5.
- Utama, S. Made. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Penerbit CV. Sastra Utama, Denpasar.
- Widjaja, HAW. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. PenerbitPT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zakaria, Junaidin .2018. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Ed.Revisi. Penerbit PT. Umitoha Ukhuwah Grafika. Makass